



CONTENT: JOURNAL OF COMMUNICATION STUDIES

Journal homepage: <https://cjcs.usu.ac.id>



Manajemen Komunikasi Kegiatan Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe

Salwi Piliang^{*1}, Muhammad Ali², Cut Andyna³

1,2,3[Program Studi Ilmu KOMunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Indonesia]

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 01 November 2023

Revised: 27 November 2023

Accepted: 27 November 2023

Available online: 28 November 2023

E-ISSN:

P-ISSN:

How to cite:

Piliang, et al (2023): Manajemen Komunikasi Kegiatan Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe. *Content: Journal of Communication Studies*, 1(2), 27-32

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul “Manajemen Komunikasi Pada Kegiatan Syiar Mahabbah Subuh (SMS) Kota Lhokseumawe”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen komunikasi pada kegiatan Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe meliputi komunikasi antara *Khadim* dengan BKM, Pelaksana (Imam dan mubalig), tim media, dan penyebaran *Flyer* sebagai alat komunikasi, untuk pengorganisasian Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe sudah memiliki struktur, tugas, dan penanggungjawab, komunikasi antara *khadim* dan struktur organisasi menggunakan model komunikasi formal dan informal, formal digunakan pada saat arahan dan pengumuman *Flyer* SMS, dan informal menggunakan bahasa daerah pada saat melakukan komunikasi antarpersonal maupun kelompok, pada tahap pengimplementasian *Khadim* Syiar Mahabbah Subuh (SMS) Kota Lhokseumawe membuat grup *WhatsApp* sebagai media informasi dan komunikasi antar pengurus maupun jama'ah SMS, pada tahap pengendalian yaitu dalam grup SMS harus menaati norma yang telah ditentukan oleh *Khadim* SMS, Pengarah melakukan komunikasi persuasif kepada imam dan mubalig muda, dan *Khadim* melakukan komunikasi antarpersonal dengan imam dan mubalig untuk memastikan kehadiran mereka di lokasi kegiatan.

Keyword: Manajemen Komunikasi, Subuh Berjamaah, Kota Lhokseumawe

ABSTRAK

This study is entitled “Communication Management on the activities of the symbol of Mahabbah Subuh (SMS) Lhokseumawe City”. This study aims to determine the process of Communication Management in the activities of Syiar Mahabbah Subuh Lhokseumawe city by using descriptive qualitative methods. The results of this study show that planning Syiar Mahabbah Subuh Lhokseumawe city includes communication between Khadim with BKM, implementers (Imams and preachers), media team, and the distribution of flyers as a means of communication, for organizing Syiar Mahabbah Subuh Lhokseumawe city already has a structure, duties, and responsibilities, communication between khadim and organizational structure using formal and informal communication model, formal used at the time of, at the stage of implementation Khadim Syiar Mahabbah Subuh (SMS) Lhokseumawe city created a WhatsApp group as a medium of information and communication between administrators and SMS congregations, at the control stage, the SMS group must comply with the norms determined by Khadim SMS, the director conducts persuasive communication to the imam and young preachers, and Khadim conducts interpersonal communication with the imam and preachers to ensure their presence at the location of the activity.

Keyword: Communication Management, Fajr In Congregation, Lhokseumawe City



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

1. Pendahuluan

Salah satu provinsi di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam adalah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Masjid memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Aceh,

dikarenakan masjid berfungsi sebagai tempat kegiatan keagamaan, terutama berjamaah shalat subuh di masjid. Namun, masyarakat kurang terlibat dalam aktivitas keagamaan, terutama berjamaah shalat subuh di masjid. Penurunan jumlah jamaah shalat subuh masyarakat yang berada di Aceh terutama Kota Lhokseumawe disebabkan perubahan gaya hidup yang semakin sibuk, kemajuan teknologi, dan banyak faktor lainnya. Hal ini menjadi tantangan untuk dapat dicari solusi yang tepat sebagai upaya dalam peningkatan jamaah shalat subuh.

Upaya mengatasi hal ini, bermunculan organisasi yang mengajak untuk memakmurkan masjid terutama pada saat shalat subuh berjamaah. Salah satunya adalah Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe yang disingkat dengan SMS. Tujuan didirikannya komunitas ini adalah untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan persaudaran dalam Islam kepada masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan subuh berjamaah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada hari Minggu yang setelahnya dilanjutkan dengan tausiah agama. Selain masjid-masjid di kota Lhokseumawe, kegiatan ini pernah juga dilakukan di kota Singkil dan Sigli. Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe ini juga membangun hubungan dengan instansi RRI dan Kodim 0103/ Aceh Utara dimana kedua instansi tersebut ikut berperan dalam pelaksanaan program subuh berjamaah.

Dalam melaksanakan program subuh berjamaah, Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe menerapkan manajemen komunikasi dimana komponen yang meliputi adalah tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen komunikasi dalam kegiatan Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe mungkin menghadapi tantangan dan kesulitan tertentu. Seperti kurangnya koordinasi dalam penyampaian pesan, ketidakjelasan dalam tujuan komunikasi, atau kurangnya penggunaan media yang tepat untuk mencapai audiens yang lebih luas. Contohnya kurangnya penyebaran informasi kegiatan SMS melalui sosial media seperti instagram.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan desain studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengeksplorasi tahapan pelaksanaan program Subuh Berjamaah yang dilaksanakan oleh Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe. Informan pada penelitian ini adalah pengurus Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe, remaja masjid/ pengurus kenaziran masjid juga jamaah yang mengikuti kegiatan Subuh berjamaah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam (reord handphone), panduan wawancara dan catatan lapangan (*field note*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interatif, seperti yang dikemukakan oleh Milles & Huberman yang mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan.¹

¹ Ahmad Rijali. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal UIN Antasari*.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti didapat informasi bahwa Syiar Mahabbah Subuh merupakan wadah keagamaan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid pada saat shalat subuh berjamaah, dan memberikan pengajaran agama, memotivasi umat Muslim dalam menjalankan ibadah, dan memperkuat ikatan keagamaan di antara anggota. Kegiatan Syiar Mahabbah Subuh di Kota Lhokseumawe terbentuk pada 18 Mei 2014 yang dilaksanakan untuk pertama kali di Masjid Al-Hikmah Cunda. Pada saat itu kegiatan ini belum memiliki sebutan khusus.

Dalam menyukkseskan kegiatan Syiar Mahabbah Subuh tentu memerlukan manajemen komunikasi yang baik dari pihak Syiar Mahabbah Subuh. Proses manajemen komunikasi pada kegiatan Syiar Mahabbah Subuh merupakan bagian yang menentukan sukses atau tidaknya kegiatan tersebut. Peneliti melihat fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Nickels, McHugh pada kegiatan Syiar Mahabbah Subuh (SMS) Kota Lhokseumawe yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengendalian.²

a. Perencanaan

Dalam kegiatan sebuah organisasi, rencana komunikasi harus disusun secara matang dan jelas, karena nantinya akan dilakukan secara berkelanjutan. Dari keterangan Abu Ali dapat dijelaskan bahwa biasanya Masjid yang sudah dikenal baik oleh *Khadim* SMS, akan langsung dihubungi oleh *Khadim* untuk berkomunikasi mengenai niat kedatangan SMS di Masjid yang akan dituju. *Khadim* menghubungi pihak BKM yang dituju supaya BKM dapat memberikan *feedback*, baik itu menerima atau tidaknya kedatangan Syiar Mahabbah Subuh di Masjid yang mereka emban.

b. Pengorganisasian

Tahap selanjutnya dari fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang digunakan dalam perencanaan diaplikasikan kedalam struktur organisasi. Pengorganisasian berfokus pada struktur organisasi dan bagaimana komunikasi diatur agar anggota dapat bekerja sama dengan efisien. Ini mencakup pembagian tugas, pembentukan tim, dan memastikan aliran informasi yang lancar di antara anggota. Fungsi pengorganisasian atau *organizing* adalah tahap proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

² Nickels, M., & McHugh. (1997). *Pengantar Bisnis* (8th ed.). Salemba Empat.

c. Pengimplementasian

Secara umum pengimplementasian (actuating) diartikan sebagai usaha dalam menggerakkan orang lain. Komunikasi dalam dalam tahap pengimplementasian merupakan usaha untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi *goal* organisasi tersebut.³ Komunikasi antara pengurus maupun anggota dilakukan melalui rapat atau pertemuan pada akhir bulan di salah satu kediaman salah satu anggota SMS Kota Lhokseumawe. Tidak hanya itu pertemuan antara pengurus dan anggota SMS Kota Lhokseumawe juga dilakukan pada saat kegiatan Syiar Mahabbah Subuh telah berakhir, seperti pada saat sarapan pagi yang di selenggarakan oleh pengurus Masjid.

Berdasarkan ruang lingkupnya pengurus SMS melakukan komunikasi secara horizontal. Komunikasi secara horizontal lebih kearah diskusi atau bertukar pikiran antar anggota organisasi yang posisinya sama. Komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal. Fungsi komunikasi horizontal/ke samping digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level yang sama. Komunikasi ini berlangsung dengan cara tatap muka, melalui media elektronik seperti telepon, atau melalui pesan tertulis.⁴

d. Pengendalian

Pengendalian dan pengawasan atau controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Merujuk hasil penelitian pada tahap pengendalian diketahui bahwa *Khadim* dan peserta grup Syiar Mahabbah Subuh (SMS) Kota Lhokseumawe melakukan proses komunikasi di Grup *WhatsApp* dengan cara mengirimkan pesan dalam bentuk video, audio, tulisan, dan gambar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggotanya dalam mengikuti kegiatan SMS Kota Lhokseumawe setiap pekannya.

Dalam grup SMS harus menaati norma yang telah ditentukan oleh *Khadim* SMS. Adapun aturan komunikasi dalam grup *WhatsApp* SMS Kota Lhokseumawe yaitu berkata sopan dan syar'I juga tidak mengirimkan video, audio, teks dan gambar yang bersifat khilafiyah (perbedaan pendapat, pandangan, atau sikap), dapat menimbulkan perbedaan persepsi serta merusak hubungan persaudaraan diantara anggota.

Diketahui tahap pengendalian SMS Kota Lhokseumawe dapat dilihat ketika *Khadim* SMS berusaha menghubungi pelaksana (imam dan mubalig) dengan menggunakan *WhatsApp*. Kemudian mencari dan memastikan pelaksana (imam dan mubalig) sudah berada di lokasi. Hal ini sesuai

³ Husein, U. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Ghalia Indonesia.

⁴ Mas, S. R., & Haris, I. (2020). *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori Dan Aplikasi)* (1st ed.). Universitas Negeri Gorontalo Press.

dengan pendapat Nickels, McHugh bahwa tahap pengendalian dan pengawasan atau *controlling* merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam rencana organisasi.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini telah mendeskripsikan proses manajemen komunikasi kegiatan Syiar Mahabbah Subuh di Lhokseumawe. Peneliti menemukan proses manajemen komunikasi kegiatan Syiar Mahabbah Subuh (SMS) Kota Lhokseumawe dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplemtasian, dan pengendalian. Khadim menghubungi BKM, pelaksana (imam dan mubalig), menghubungi tim media untuk membuat *flyer*, dan melakukan penyebaran *flyer* ke grup SMS, untuk menjalankan rencana yang telah disusun diperlukan struktur organisasi sebagai penggerak, dalam hal ini SMS sudah memiliki struktur dan tugas yang jelas, struktur organisasi SMS Kota Lhokseumawe menggunakan *WhatsApp* untuk saling menggerakkan dan memotivasi struktur dan jamaah SMS untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk memastikan proses kegiatan berjalan lancar perlu penendalian (*controlling*), Khadim SMS akan menghubungi *pelaksana* untuk memastikan kehadiran mereka di lokasi kegiatan Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe. Adapun saran yang dapat peneliti usulkan adalah Syiar Mahabbah Subuh Kota Lhokseumawe memiliki laman *Instagram* sebagai media sosial agar dapat menjangkau khalayak dalam hal ini jamaah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Tijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal UIN Antasari.
- [2] Nickels,M., & Mchugh. (1997). Pengantar Bisnis. Salemba Empat
- [3] Husein, U. (2003) . Meyode Riset Perilaku Konsumen Jasa. Ghalia Indonesia
- [4] Mas, S.R., & Haris.I. (2020). Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi). Universitas Negeri Gorontalo.
- [5] Batubara, A. K. (2016). Aliran informasi dalam organisasi perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 10, 70–91.